



WELFARE
JURNAL ILMU EKONOMI
VOLUME 2 NOMOR 2 (NOVEMBER 2021)
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)
ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

TINGKAT PROFITABILITAS KOPERASI BKPT TJIAWI DITINJAU DARI PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Nanang Rusliana^a, Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani^{b*}

^a Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

^b STIE Latifah Mubarakiyah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*ciptaningdyah@gmail.com

Diterima: September 2021. Disetujui: Oktober 2021. Dipublikasikan: November 2021.

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out liquidity ratio, solvability effect toward profitability ratio simultaneously and partially. The research conducted by field research using quantitative method. In this study, the data was collected by using the documentation and literary study. The location of this study is at Koperasi BKPT Tjiawi in Ciawi Tasikmalaya District, West Java. This research used multiple regression with SPSS V.20. The results of the research indicate that the liquidity ratio strongly and significantly affects profitability ratio of Koperasi BKPT Tjiawi; the solvability ratio significantly affects towards the profitability ratio in Koperasi BKPT Tjiawi; analyzed together, the liquidity and the solvability ratios have significant effect on the profitability ratio in Koperasi BKPT Tjiawi.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvability Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas koperasi BKPT Tjiawi baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian ini bertempat di Koperasi BKPT Tjiawi yang berada di Ciawi Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Alat uji yang digunakan yakni uji regresi berganda dengan *software* SPSS V.20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas pada Koperasi BKPT Tjiawi. Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas pada Koperasi BKPT Tjiawi. Secara bersama-sama, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas Koperasi BKPT Tjiawi.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

I. PENDAHULUAN

Peran koperasi di Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pelaku penting dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, khususnya dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, koperasi

dikatakan sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Hal ini bermakna bahwa koperasi berperan dan berfungsi sebagai pilar atau penyangga utama dalam sistem perekonomian nasional.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang berguna untuk

mengetahui posisi keuangan koperasi pada suatu waktu tertentu. Dengan analisis rasio maka koperasi akan mampu menetapkan dan merencanakan langkah-langkah berikutnya agar tetap dapat bertahan dan mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Pengelolaan keuangan suatu usaha sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi. Adapun hal yang biasa dihadapi dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan koperasi adalah menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana serta penggunaannya untuk membiayai berbagai kegiatan koperasi sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan, agar tercapai keseimbangan antara kebutuhan dana serta penggunaannya. Keseimbangan ini sangat penting artinya bagi koperasi yaitu untuk menjamin dapat dijalankannya berbagai kegiatan dengan lancar, serta dapat dipenuhinya semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, berbagai kegiatan koperasi yang direncanakan dengan baik, akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Ekawarna 2010, 21).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh usaha yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh sisa hasil usaha yang dihasilkan dari kegiatan usaha (Kasmir 2008, 114).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka panjangnya apabila koperasi dilikuidasi. Koperasi yang tidak *solvable* adalah koperasi yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim 2012,79).

Rasio likuiditas koperasi merupakan kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi koperasi. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan

koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Keputusan akan penggunaan utang mengharuskan koperasi menyeimbangkan tingkat aktiva lancar agar tetap dalam keadaan likuid dan menyeimbangkan modal agar tetap dalam keadaan *solvable*. Apabila rasio likuiditas dalam keadaan aman maka kegiatan operasional koperasi dapat berjalan normal sehingga diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan. Koperasi yang mampu membayar utang dengan asetnya (*solvable*) akan menciptakan kepercayaan dari berbagai pihak terutama para anggota. Tentunya hal ini dapat memperlancar kegiatan usahanya. Dengan berjalannya semua kegiatan operasional, koperasi diharapkan dapat mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan target yang diinginkan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis rasio keuangan khususnya mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Koperasi BKPT Tjiawi Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan unit usaha niaga khusus untuk para pegawai negeri. Menurut sumber dari Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Tasikmalaya, Koperasi BKPT Tjiawi merupakan koperasi yang mempunyai aset yang relatif besar yaitu pada akhir tahun 2019 mencapai Rp36.179.482.882,00. Angka ini menempatkan Koperasi BKPT Tjiawi sebagai koperasi dengan aset terbesar di antara 39 unit koperasi lainnya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu Koperasi BKPT Tjiawi dilihat dari wilayah pengelolaan mencakup empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Tjiawi, Kecamatan Pagerangeung, Kecamatan Kadipaten, dan Kecamatan Sukaresik. Berbeda dengan koperasi lainnya yang hanya mencakup satu wilayah kecamatan pengelolaan. Jumlah anggota Koperasi BKPT Tjiawi pada akhir tahun 2013 mencapai 949 yang merupakan jumlah anggota terbanyak jika dibandingkan dengan koperasi lainnya yang ada di Kabuptaen Tasikmalaya. Koperasi BKPT Tjiawi berdiri sejak tanggal 5 Oktober 1948.

Analisis rasio merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan

koperasi dalam menjalankan usahanya. Untuk memperoleh suatu informasi mengenai pengelolaan keuangan terutama yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Koperasi BKPT Tjiawi, dilakukan beberapa analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Melalui analisis tersebut, dapat diperoleh

langkah antisipatif untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan atau mempertahankan kekuatan koperasi sehingga mampu berkembang. Pada Tabel 1 berikut ini disajikan hasil perhitungan beberapa analisis rasio Koperasi BKPT Tjiawi di antaranya yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Tabel 1. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Koperasi BKPT Tjiawi (dalam Persentase)

Rasio	Tahun										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Likuiditas											
1. Current Ratio	7,63	8,35	9,09	10,05	11,03	10,27	11,25	11,68	12,72	14,08	
2. Cash Ratio	7,0	8,4	7,4	1,04	2,18	1,67	2,05	2,12	2,53	2,39	
3. Quick Ratio	7,61	8,33	9,08	10,05	11,03	10,27	11,24	11,68	12,72	14,08	
Solvabilitas											
1. Debt Ratio	5,3	5,8	6,1	6,3	6,8	7,1	7,4	7,6	7,9	8,15	
2. Debt to Equity Ratio	1,13	1,38	1,56	1,70	2,16	2,42	2,79	3,23	3,81	4,40	
Profitabilitas											
1. Net Profit Margin	0,29	0,36	0,34	0,38	0,35	0,29	0,47	0,51	0,59	1,1	
2. ROA	0,15	0,20	0,20	0,22	0,19	0,17	0,14	0,17	0,17	0,17	

Keterangan: Data diolah

Dilihat dari hasil perhitungan pada Tabel 1, bahwa rasio likuiditas Koperasi BKPT Tjiawi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, ini berarti kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan dan peningkatan. Hal yang sama juga terjadi pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi utang jangka panjang dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan dan peningkatan.

II. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Iqbal Hasan, 2011:33). Alat analisis yang digunakan dalam model penelitian adalah regresi linier berganda dengan perhitungan statistik menggunakan Software SPSS V.20.

Analisis regresi berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan adanya atau tidak adanya fungsi atau hubungan kausal antara

dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan dan Akdon 2013, 142).

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Rasio Profitabilitas Koperasi

X₁ = Rasio Likuiditas Koperasi

X₂ = Rasio Solvabilitas Koperasi

a = Nilai Konstanta Harga Y Jika X= 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Rasio Likuiditas 2010 – 2019

Current ratio Koperasi BKPT Tjiawi dari tahun 2010 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Artinya bahwa kemampuan Koperasi BKPT Tjiawi untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar juga terus meningkat. Namun, pada tahun 2015 *current ratio* ini mengalami penurunan sebesar 76 persen. Hal ini disebabkan karena adanya

penurunan *current asset* dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp2.488.781.721 sedangkan jumlah *current liabilities* meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp328.128.863. Adanya peningkatan *current liabilities* dan penurunan *current*

asset akan menyebabkan penurunan kemampuan Koperasi BKPT Tjiawi dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Berikut tabel hasil perhitungan *current ratio* BKPT Tjiawi periode 2010-2019:

Tabel 2. Analisis Current Ratio Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010-2019

Tahun	Curent Asset	Current Liabilities	Current Ratio
2010	5.717.564.624	749.225.075	7,63 persen
2011	7.201.655.038	862.730.845	8,35 persen
2012	8.581.334.401	944.156.188	9,09 persen
2013	9.978.754.821	992.457.863	10,05 persen
2014	12.723.122.238	1.153.106.310	11,03 persen
2015	15.211.903.959	1.481.235.173	10,27 persen
2016	18.739.251.568	1.665.691.055	11,25 persen
2017	22.950.372.469	1.964.978.443	11,68 persen
2018	28.681.959.971	2.254.121.613	12,72 persen
2019	35.799.179.771	2.542.864.985	14,08 persen

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *current ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dari tahun 2010 – 2019 dikatakan sangat baik karena berada di atas rasio historis rata-rata yaitu sebesar 2,10 persen. Hal ini bermakna bahwa kemampuan

Koperasi BKPT dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar sangat tinggi. (Sudarsono dan Edilius, 2010:222). Selanjutnya ditampilkan tabel hasil perhitungan *cash ratio* BKPT Tjiawi periode 2010-2019.

Tabel 3. Analisis Cash Ratio Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010 – 2019

Tahun	Cash + Bank	Current Liabilities	Cash Ratio
2010	521.314.729	749.225.075	7,0 persen
2011	726.273.518	862.730.845	8,4 persen
2012	696.220.744	944.156.188	7,4 persen
2013	1.028.269.339	992.457.863	10,4 persen
2014	2.515.126.813	1.153.106.310	2,18 persen
2015	2.475.062.317	1.481.235.173	1,67 persen
2016	3.422.883.715	1.665.691.055	2,05 persen
2017	4.169.320.921	1.964.978.443	2,12 persen
2018	5.707.806.971	2.254.121.613	2,53 persen
2019	6.083.236.420	2.542.864.985	2,39 persen

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *cash ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dari tahun 2010 – 2019 berada pada tingkat yang sangat baik karena berada pada posisi jauh di atas standar industri yang telah ditetapkan sebesar 3 persen. Artinya bahwa

kemampuan Koperasi BKPT Tjiawi dalam memenuhi kewajiban dengan kas yang tersedia sangat tinggi. (Sudarsono dan Edilius, 2010:222). Berikut ini tabel hasil perhitungan *quick ratio* BKPT Tjiawi periode 2010-2019.

Tabel 4. Analisis Rasio Quick Ratio Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010 – 2019

Tahun	Current Asset	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
2010	5.717.564.624	12.800.750	749.225.075	7,61 persen
2011	7.201.655.038	12.119.000	862.730.845	8,33 persen
2012	8.581.334.401	6.159.500	944.156.188	9,08 persen
2013	9.978.754.821	8.051.400	992.457.863	10,05 persen
2014	12.723.122.238	7.689.050	1.153.106.310	11,03 persen
2015	15.211.903.959	5.417.700	1.481.235.173	10,27 persen
2016	18.739.251.568	13.909.300	1.665.691.055	11,24 persen
2017	22.950.372.469	7.258.000	1.964.978.443	11,68 persen
2018	28.681.959.971	6.692.000	2.254.121.613	12,72 persen

2019	35.799.179.771	0	2.542.864.985	14,08 persen
------	----------------	---	---------------	--------------

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *quick ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dari tahun 2010 – 2019 berada pada tingkat yang sangat baik karena berada pada posisi diatas rasio historis rata-rata (RHR) sebesar 1,89 persen. Artinya bahwa kemampuan Koperasi BKPT Tjiawi dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi tanpa memperhitungkan nilai persediaan sangat tinggi.

B. Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi BKPT Tjiawi Tahun 2010 – 2019

Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata *debt ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dikatakan kurang baik karena masih di bawah rasio historis rata-rata yaitu sebesar 83 persen. artinya bahwa andai kata terjadi likuidasi terhadap Koperasi BKPT Tjiawi, maka pihak kreditor mampu dibayar/dijamin dengan rasio di bawah rasio historis rata-rata dari jumlah aktivanya. (Sudarsono dan Edilius, 2010: 227). Berikut tabel hasil perhitungan *debt ratio* dan perhitungan *debt to equity ratio* BKPT Tjiawi periode 2010-2019.

Tabel 5. Analisis *Debt Ratio* Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010 – 2019

Tahun	Total Debt	Total Asset	Debt Ratio
2010	3.165.622.191	5.957.040.441	5,3 persen
2011	4.327.087.045	7.456.340.947	5,8 persen
2012	5.385.765.288	8.833.044.987	6,1 persen
2013	6.437.099.143	10.228.034.164	6,3 persen
2014	8.875.569.860	12.985.054.632	6,8 persen
2015	10.944.586.443	15.465.832.982	7,1 persen
2016	13.984.517.755	18.992.003.318	7,4 persen
2017	17.805.947.953	23.318.416.877	7,6 persen
2018	23.015.406.128	29.060.416.209	7,9 persen
2019	29.481.822.781	36.179.482.882	8,1 persen

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

Tabel 6. Analisis *Debt to Equity Ratio* Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010 – 2019

Tahun	Total Debt	Total Equity	Debt Ratio
2010	3.165.622.191	2.791.418.250	1,13 persen
2011	4.327.087.045	3.129.253.902	1,38 persen
2012	5.385.765.288	3.447.279.699	1,56 persen
2013	6.437.099.143	3.790.935.021	1,70 persen
2014	8.875.569.860	4.109.484.772	2,16 persen
2015	10.944.586.443	4.521.246.539	2,42 persen
2016	13.984.517.755	5.007.485.563	2,79 persen
2017	17.805.947.953	5.512.468.924	3,23 persen
2018	23.015.406.128	6.045.010.081	3,81 persen
2019	29.481.822.781	6.697.660.101	4,40 persen

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *debt to equity ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dikatakan kurang baik karena masih di bawah rasio historis rata-rata yaitu sebesar 4,81 persen. Artinya bahwa setiap rupiah modal sendiri yang menjamin setiap rupiah utang masih rendah (Sudarsono dan Edilius, 2010:227).

C. Perhitungan Rasio Profitabilitas Koperasi BKPT Tjiawi Tahun 2010 – 2019

Salah satu parameter kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. *Net profit margin* atau margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih dalam satu periode pencatatan. Kemampuan sebuah organisasi maupun perusahaan dalam menghasilkan profit merupakan bentuk kekuatan finansial yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan stakeholders. Berikut

ditampilkan tabel hasil perhitungan *net profit margin* Koperasi BKPT Tjiawi periode 2010-2019.

Tabel 7. Analisis Net Profit Margin Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010 – 2019

Tahun	Net Income	Total Revenue	Net Profit Margin
2010	9.000.000	3.149.762.370	0,29 persen
2011	15.000.000	4.146.486.115	0,36 persen
2012	18.000.000	5.329.471.662	0,34 persen
2013	23.000.000	6.024.231.227	0,38 persen
2014	25.000.000	7.060.448.245	0,35 persen
2015	27.000.000	9.318.671.483	0,29 persen
2016	30.000.000	6.425.815.167	0,47 persen
2017	40.000.000	7.804.368.175	0,51 persen
2018	50.000.000	8.450.858.227	0,59 persen
2019	60.000.000	5.286.896.186	1,1 persen

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *net profit margin* Koperasi BKPT Tjiawi dikatakan baik terutama untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 karena berada di atas rasio historis rata-rata yaitu sebesar 0,33 persen. Artinya bahwa operasi Koperasi BKPT Tjiawi dianggap cukup berhasil. Namun untuk tahun 2010 dan 2013 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rasio historis rata-rata (Sudarsono dan Edilius, 2010:222). Selanjutnya dilakukan perhitungan *return on*

asset Koperasi BKPT Tjiawi periode 2010-2019. Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *return on asset* Koperasi BKPT Tjiawi dikatakan kurang baik karena berada di bawah rasio historis rata-rata yaitu sebesar 0,84 persen. Artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk mendapatkan keuntungan sangat rendah (Sudarsono dan Edilius, 2010:222). Adapun perhitungan *return on asset* disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Analisis Return On Asset Koperasi BKPT Ciawi Tahun 2010 – 2019

Tahun	Net Income	Total Asset	Return on Asset (persen)
2010	9.000.000	5.957.040.441	0,15
2011	15.000.000	7456.340.947	0,20
2012	18.000.000	8.883.044.987	0,20
2013	23.000.000	10.228.034.164	0,22
2014	25.000.000	12.985.054.632	0,19
2015	27.000.000	15.465.832.982	0,17
2016	30.000.000	18.992.003.318	0,16
2017	40.000.000	23.318.416.877	0,17
2018	50.000.000	29.060.416.209	0,17
2019	60.000.000	36.179.482.882	0,17

Sumber: Data Sekunder Koperasi BKPT Ciawi (Data diolah)

D. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas Koperasi BKPT Tjiawi.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut (semua variabel telah lulus

uji asumsi klasik). $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Dimana Y = Profitabilitas; X_1 = Likuiditas; X_2 = Solvabilitas; b_1 = Koefisien Profitabilitas; b_2 = Koefisien Solvabilitas; dan a = Konstanta.

Tabel 9. Hasil Coefficients Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	24.496		
Likuiditas (X1)	0,309	1,236	0,230
Solvabilitas(X2)	0,403	0,757	0,457

F hitung = 2,631
 R Square = 0,193
 Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 9 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah $Y = 24.496 + (0,309 X_1) + (0,403X_2) + e$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 24.496 menunjukkan besarnya profitabilitas adalah 24.496 jika variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) adalah 0 (nol).
2. Berdasarkan persamaan koefisien regresi, variabel profitabilitas (X_1), mempunyai arah regresi positif dengan likuiditas yaitu $B = 0,309$ yang berarti bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan 1 persen maka likuiditas akan meningkat sebesar 30 persen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
3. Berdasarkan persamaan koefisien regresi terlihat bahwa variabel solvabilitas (X_2) mempunyai arah regresi positif dengan

profitabilitas $B = 0,403$ yang berarti bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan 1 persen maka solvabilitas akan mengalami peningkatan 40 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan.

E. Uji Korelasi Rank Spearman

Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel atau lebih. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi disimbolkan dengan huruf R. “Besarnya koefisien korelasi adalah antara -1; 0; dan +1”. Berikut adalah hasil uji koefisien korelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
		Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas
Likuiditas	Pearson Correlation	1	0,618**	0,815*
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,039
	N	25	25	25
Solvabilitas	Pearson Correlation	0,618**	1	0,770
	Sig. (2-tailed)	0,001		0,042
	N	25	25	25
Profitabilitas	Pearson Correlation	0,815*	0,770	1
	Sig. (2-tailed)	0,039	0,042	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Dengan melihat kekuatan antar variabel, berdasarkan tabel hasil uji korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel likuiditas diperoleh angka koefisien sebesar 0,815 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel likuiditas dengan variabel profitabilitas adalah sebesar 0,815 atau sangat kuat. Selanjutnya, berdasarkan tabel hasil uji korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel solvabilitas diperoleh angka koefisien sebesar 0,770 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi)

antar variabel solvabilitas dengan variabel profitabilitas adalah sebesar 0,770 atau sangat kuat.

Berdasarkan arah hubungan variabel, sesuai dengan tabel hasil uji korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel likuiditas memiliki angka koefisien bernilai positif. Dengan demikian, hubungan antar variabel tersebut bersifat searah. Hal ini berarti bahwa jika rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ditingkatkan, kemampuan dalam

memperoleh profitabilitas juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat kekuatan dan arah korelasi. Berdasarkan data tersebut, nilai *Sig.(2-tailed)* hasil perhitungan baik variabel X_1 dan Y maupun variabel X_2 dan Y adalah masing-masing sebesar 0,039 dan 0,042. Keduanya memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan.

F. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,921 ^a	0,848	0,120	14,350

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X1)

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,848. Nilai R Square 0,848 adalah sama dengan 84,80 persen yang mengandung pengertian bahwa variabel likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y) yakni sebesar 84,80 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

G. Pengujian Parsial Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan

kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu ditentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5 persen: $2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $25 - 2 - 1 = 22$. Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,074. Berikut adalah hasil output uji $t_{statistic}$ (parsial).

Tabel 12. Hasil Uji T-Statistik (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	24.496	14.264		1,717	0,100
	Likuiditas (X1)	0,309	0,250	0,301	4,236	0,030
	Solvabilitas (X2)	0,403	0,533	0,184	5,757	0,027

Dependent Variable: profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS, 2019

1. Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” maka dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel likuiditas (X_1) adalah sebesar $0,030 < probabilitas 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara likuiditas (X_1) dengan profitabilitas.

Berdasarkan output SPSS diketahui nilai t_{hitung} variabel likuiditas adalah sebesar $4,236 > t_{tabel} 2,074$, maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara likuiditas (X_1) dengan profitabilitas (Y).

2. Pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coeficients*” maka dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel solvabilitas (X_2) adalah sebesar $0,027 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas.

Berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai t hitung variabel likuiditas adalah sebesar $4,236 > t \text{ tabel } 2,074$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya

ada pengaruh antara solvabilitas (X_2) dengan profitabilitas (Y).

H. Pengujian secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). Kriteria pengujian ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji F-Statistik ANOVA^b

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.083,697	2	541,848	4,631	0,045 ^a
	Residual	4.530,543	22	205,934		
	Total	5.614,240	24			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X_2), Likuiditas (X_1)

a. Dependent Variable: profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS, 2019

1. Pengujian Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari Output

Berdasarkan tabel *output* SPSS dapat diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,045 karena nilai Sig. adalah $0,045 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain variabel likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2. Pengujian Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

Berdasarkan tabel *output* SPSS dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 4,631. Dikarenakan nilai F hitung adalah $4,631 > F \text{ tabel yaitu } 3,39$ maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

I. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fitriani (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan terdapat hubungan positif antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya akan naik. Baik kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maupun kemampuan membayar hutang jangka panjangnya.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Supatmin (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*, dan variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Secara bersama-sama *current ratio* dan *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas selalu berbanding terbalik dengan profitabilitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lifany (2017) yaitu likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh likuiditas adalah -1,382 yang berarti bahwa setiap variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 1,382 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Penelitian lain yang memiliki temuan yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hotriado (2018) yang menyatakan bahwa dari pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil Secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). secara simultan variabel likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada analisis koefisien determinasi diperoleh 0,165 yang berarti variabel likuiditas dan solvabilitas dapat menjelaskan profitabilitas hanya sebesar 16,5 persen sedangkan 88,5 persen disebabkan oleh variabel atau faktor lainnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vinny (2019) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

IV. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang sangat kuat antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada Koperasi BKPT Tjiawi. Apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata, *current ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dari tahun 2010 – 2019 dikatakan sangat baik karena jauh berada di atas rasio historis rata-rata yaitu sebesar 2,10 persen. Artinya bahwa kemampuan Koperasi BKPT dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar sangat tinggi.
2. Terdapat pengaruh yang kuat antara rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada Koperasi BKPT Tjiawi. Kontribusi/sumbangan rasio solvabilitas apabila dibandingkan dengan rasio historis rata-rata *debt to equity ratio* Koperasi BKPT Tjiawi dikatakan kurang baik karena masih di bawah rasio historis rata-rata yaitu sebesar 4,81 persen. Hal ini berarti bahwa pada Koperasi BKPT Tjiawi, setiap rupiah modal sendiri yang

menjamin setiap rupiah utang, masih rendah.

3. Besarnya pengaruh antara rasio likuiditas (X_1) dan rasio solvabilitas (X_2) secara bersama-sama terhadap rasio profitabilitas (Y) pada Koperasi BKPT Tjiawi yaitu $R_{X_1X_2Y}$ sebesar 0,848 memberikan arti bahwa antara rasio likuiditas (X_1) dan rasio solvabilitas (X_2) terhadap rasio profitabilitas (Y) terdapat hubungan/pengaruh yang sangat kuat. Kontribusi/sumbangan rasio likuiditas (X_1) dan rasio solvabilitas (X_2) terhadap rasio profitabilitas (Y) adalah sebesar 84,80 persen dan sisanya sebesar 15,2 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti, di antaranya: *receivable turn over, inventory turn over, working capital turn over*, dan lain sebagainya. Manajemen perusahaan harus memperhatikan pemanfaatan dan pengelolaan kas agar digunakan secara efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan menggunakan pendanaan dengan utang maka perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan ekonomi perusahaan apakah pendanaan dengan utang merupakan pilihan yang tepat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

V. SARAN/REKOMENDASI

1. Dari segi likuiditas sudah dapat dipastikan tingkat likuiditas yang tinggi akan menjamin kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Diharapkan Koperasi BKPT Tjiawi mampu dijadikan *role model* dalam mengelola tingkat likuiditasnya untuk koperasi lain di wilayah Tasikmalaya Utara.
2. Dalam solvabilitas ketersediaan modal sendiri untuk menjamin utang yang rendah bisa mengakibatkan tidak *leverage* namun untuk modal koperasi memang didapat dari modal para anggota. Dengan besarnya pengaruh kontribusi rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas maka dapat dijadikan acuan bagi koperasi di sekitarnya bahwa untuk meningkatkan keuntungannya (*profit*) harus memperhatikan sisi likuiditas dan

solvabilitasnya. Diharapkan Koperasi BKPT Tjiawi tetap menjaga kestabilan sisi likuiditas dan solvabilitas agar peningkatan profit usaha dapat dilakukan secara berkesinambungan.

REFERENSI

- Burhan Bungin. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danang Sunyoto. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ekawarna. (2010). Manajemen Badan Usaha dan Koperasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Farah Margaretha. (2007). Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fitriani. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 8 No. 2 2020
- Hotriado. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Neraca Agung Volume 10, Nomor 1, Maret 2020; 28-37
- Iqbal Hasan. (2010). Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. (2011). Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar. (2008). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lifany. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maker Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 1
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riduwan dan Akdon. (2013). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. (2013). Pengantar Statistika untuk Penelitian, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Geger Kalong Hilir Bandung: Alfabeta.
- Sonny Sumarsono. (2003). Manajemen Koperasi Teori dan Praktik. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subramanyam dan Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono dan Edilius. (2010). Manajemen Koperasi Indonesia. Cetakan ke 5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supatmin. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019. Jurnal Disrupsi Bisnis Vol. 4 No. 03
- Vinny. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Prosiding Akuntansi Volume 5, No. 1, Tahun 2019